



## KONTRIBUSI STUDI ISLAM INTERDISIPLINER FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF

**Muhammad Nairi**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Muhammadnairi1972@gmail.com

### *Abstract*

*The aim of this research is the managerial function of school principals in creating effective schools. This research uses a qualitative approach. Meanwhile, the method used in this research is descriptive research method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. Work culture is a philosophy as values that are traits, habits and driving forces shared by every individual in the work environment of an organization. The managerial ability of the school principal is an important and strategic factor in the framework of improving the quality and progress of the school he leads. With managerial skills, it is hoped that the school principal can make the school he leads into an effective school. In an effective school the principal has a strong role in planning, organizing, directing and controlling.*

*Keywords: Managerial. Principal, effective*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. budaya kerja merupakan falsafah sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong yang dimiliki bersama oleh setiap individu dalam lingkungan kerja suatu organisasi. Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dengan adanya kemampuan manajerial diharapkan kepala sekolah dapat menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah efektif. Pada sekolah yang efektif kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

**Kata Kunci:** Manjerial. Kepala sekolah, efektif

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman tetap berhubungan erat dengan alasan bahwa konsep sains bersifat dinamis. Tanda kuatnya perkembangan ilmu pengetahuan ini adalah bahwa dengan kemajuan yang terjadi dari semua perspektif seperti hipotesis, prosedur, serta perbaikan dalam makanan ilmu pengetahuan itu sendiri, kebenaran tidak dapat serta merta

memahami keterkaitan kemajuan ilmu pengetahuan bagi manusia, melainkan ketepatan dan kemudahan informasi tersebut bagi masyarakat (Slamet, 2023). Hubungan yang setara terjadi antara ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ilmu pengetahuan dipercayakan untuk terus-menerus meneliti kebenaran yang terjadi di depan umum, maka masyarakat juga harus mengeksploitasi pekerjaan yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan. Hubungan ini harus berjalan harmonis, jika tidak hubungan ilmu sebagai kebutuhan dan pedoman dalam menentukan setiap kebutuhan hidup akan terganggu (Sholihah et al., 2015). Fenomena hari ini menunjukkan kecenderungan keilmuan baru yang berlandaskan pada integrasi-interkoneksi antar ilmu.

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk menilai apakah guru itu baik atau buruk, kepala madrasah berupaya mendorong profesionalisme seorang guru guna mencapai hasil belajar siswa yang baik dan maksimal. Pengawasan akademik merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pengawas dan Kepala Madrasah atau Kepala Madrasah yang memantau kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum (Mustafida, Andi Warisno 2019). Seorang pemimpin pendidikan di tingkat unit pendidikan, kepala madrasah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa kemampuan kepala madrasah untuk membimbing lembaga pendidikannya sangat menentukan apakah lembaga pendidikan tersebut berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hazwin, Nasor, and Pujianti 2022).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga

merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Perkembangan suatu lembaga tersebut tidak lepas peran besar kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, dalam melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian (controlling) sehingga terjadi suatu proses terciptanya sekolah yang efektif, yang mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Kemampuan manajerial kepala sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas manajerial tersebut dengan baik, hal maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sehingga menjadi sekolah yang efektif. Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para Kepala Sekolah dan Siswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto sekolah . Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data . Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajerial pada hakikatnya berhubungan erat dengan manajemen yang menurut istilah adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kerjasama tersebut di dalam suatu organisasi maka dibutuhkannya seorang pemimpin untuk berperan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu seorang kepala sekolah sehingga pada nantinya akan bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Sekolah efektif dalam perpektif manajemen merupakan proses pemamfaatan sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sedangkan sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses dan output. Ketiga komponen tersebut tidak dipisahkan satu sama lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling terkait, yang saling mempengaruhi membutuhkan dan menentukan. Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input dapat dikategorikan menjadi dua yaitu input sumber daya dan input manajemen atau kepemimpinan. Proses berlangsungnya sekolah pada intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai prinsip dari proses pembelajaran.

- a. Perencanaan (Planning) manajerial sekolah efektif Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan/disepakati bersama pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Artinya dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan terlebih dahulu tentang apa-apa yang akan dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan pada merupakan persiapan tentang apa-apa yang akan dilakukan skenario untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. Apa yang akan dilakukan, dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biaya, serta hasil seperti apa yang diharapkan. Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : the what, the why, the where, the when, the who, dan the how.<sup>184</sup> Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

(SNP) secara eksplisit dinyatakan bahwa setiap sekolah pada semua satuan jenis dan jenjang pendidikan termasuk sekolah harus mempunyai SNP tersebut. (a) Secara gamblang dalam permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan harus membuat; (b) Rencana kerja jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; (c) Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah. Dari pemikiran diatas harus mampu menghasilkan lulusan (outcome) yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. harus terus memperbaiki proses pembelajaran dan harus meningkatkan manajemen kelas. Menyediakan, mengembangkan, mengelola dan mengerahkan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya lainnya sehingga menjadi efektif. Sekolah harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan diatas. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut harus melakukan perencanaan atas semua yang ingin dilakukan dengan membuat Rencana Kerja Sekolah. sehingga dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran sekolah dapat tercapai. Perumusan Visi, Misi serta tujuan sekolah merupakan langkah awal atau pertama kemana arah sekolah yang harus dilakukan yang menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh penyelenggara pendidikan. Pada kepala sekolah bersama guru, dan orang tua siswa harus merumuskan kemana sekolah akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 23 th 2003 tentang Sisdiknas. Kondisi yang diharapkan dalam waktu singkat dengan visi. Keadaan yang diinginkan atau target yang ingin dicapai hendaklah kaitannya dengan dengan idealisme dan mutu pendidikan. Idealisme disini dapat berkaitan dengan kebangsaan, kemanusiaan dan keadilan, keluhuran budi pekerti, maupun kualitas pendidikan. Sedangkan misi, merupakan jabaran visi yang merupakan komponen-komponen pokok yang harus direalisasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan tahapan antara titik berangkat (kondisi awal) dan titik tiba tujuan akhir yang rumusannya tertuang dalam visi dan misi. Tujuan jangka menengah dipenggal-penggal menjadi tujuan tahunan yang biasa disebut target/sasaran, dalam formulasi yang jelas. Upaya kepala sekolah terkait dengan perencanaan yang dilakukan pada searah dengan fungsi perencanaan pendapat Husaini

Usman sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan strategi pelaksanaan kegiatan. Menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan dengan matang, melakukan kajian secara sistematis sesuai kondisi dan sumber daya dan tetap mengacu pada misi dan visi organisasi.

- b. Pengorganisasian (organizing) manajerial sekolah efektif Suatu organisasi perlu mengalokasikan dan menugaskan kegiatan diantara para anggotanya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya – sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departemenisasi, yaitu merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal organisasi, dan tampak ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam hal pengorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala , yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru. Memilih guru yang berkompeten dan berbakat dibidangnya. Kemudian memberikan surat menugaskan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) sehingga guru yang diberi tanggung jawab akan lebih bekerja sesuai dengan job deskripsi masing-masing. Terkait dengan yang telah dilakukan oleh Kepala bahwa menurut Handoko dalam kutipan Husaini Ismail bahwa pengorganisasian adalah : “penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi”. Hal senada sesuai dengan teori klasik Adam Smith “ the right man in the right place” . Artinya orang yang tepat ditempat yang tepat atau seseorang yang memiliki keahlian tertentu harus dipekerjakan atau ditempatkan pada keahliannya. Misalnya orang yang ahli dibidang administrasi, ahli dibidang keuangan maka ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pembagian tugas harus dilakukan dengan cermat.
- c. Pengarahan (directing) manajerial sekolah efektif Pengarahan dalam diartikan sebagai proses dimana seorang manager membimbing dan

mengawasi para pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya keinginan untuk orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif pada tempatnya demi jangka panjang sebuah organisasi. Tujuannya agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik. Pada hakikatnya pengarahan mengandung kegiatan motivasi (motivating) yang terdapat pada kegiatan directing sebagai sebuah fasilitas atau sarana melakukan pengarahan terhadap para personel dalam sebuah organisasi. Pengarahan berkaitan dengan perencanaan dimana dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan selanjutnya adalah mengarahkan dan memotivasi sumber daya dan dilibatkan dalam pelaksanaan rencana yang dimaksud. Didalam aspek pengarahan akan timbul hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara lebih berdaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu manager atau kepala sekolah dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk atau nasihat, berfikir kreatif, inisiatif, meningkatkan kualitas, serta memberikan stimulasi kepada bawahannya. Begitu juga dengan kepala , beliau memberikan contoh teladan dengan menerapkan disiplin yang tinggi serta aktif dalam menjalankan tugas, khususnya tugas mengajar, membantu memecahkan masalah yang dialami guru dan murid. Dapat berkomunikasi dengan baik kepada bawahan dan turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh murid misalnya pada saat event lomba mewakili sekolah.

Dalam proses manajemen untuk sekolah efektif yaitu sekolah memiliki team work yang dinamis, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan dalam manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah reponsif dan antipatif terhadap kebutuhan serta komunikasi yang baik. Karena pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah oleh karena itu sudah melakukan hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan oleh penulis mengenai manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian ini menyatakan bahwa manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah

efektif sudah sangat tercapai. Kondisi ini terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Kenedi. (2021). Urgensi Studi Islam Interdisipliner di Era Millennial. *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 7(1), 144-157. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/57>
- Hidayah, N. (2021). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*. 773-788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Mujtaba, S. (2015). Studi Islam Interdisipliner: Sebuah Keniscayaan. *Jurnal Studi Keislaman*, II(2).
- Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam*.
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115-132. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>
- Sholihah, D. N., Risnawati, C., Purwata, W., Qodir, A., Suhardjo, Solihin, M., Masnun, Faruq, U., Helmi, Huda, I. S., Nurcholis, A., Rusyady, A. T., Nasution, S., Jauhari, Q. A., Widodo, A., Nidak, K., & Rizqi, M. R. (2015). Studi Islam Interdisipliner (Memotret Ilmu Pengetahuan dan Sains Inklusif dalam Islam). In *Studi Islam Interdisipliner (Memotret Ilmu Pengetahuan dan Sains Inklusif dalam Islam)*.
- Slamet, A. (2023). Buku Ajar Metodologi Studi Islam. In *Deepublish* (Vol. 5, Issue 2).
- Thahir, L. S. (2004). *Studi Islam interdisipliner : aplikasi pendekatan filsafat, sosiologi, dan sejarah*.